

## **PENYULUHAN TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI DESA PASAR VI KUALANAMU**

### *Counseling on The Impact of Early Marriage at Pasar VI Village Kualanamu*

**Riri Safitri<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara – Indonesia

\*email korespondensi author: [ririsafitribiologi@gmail.com](mailto:ririsafitribiologi@gmail.com)

DOI. 10.35451/jpk.v3i2.1993

#### **Abstrak**

*Pernikahan dilakukan untuk masing-masing pasangan yang telah siap menikah baik secara moral maupun materil serta memiliki komitmen untuk hidup bersama dan sudah memiliki kematangan dari segi usia sehingga nantinya pasangan tersebut siap untuk menjalani dan mampu mengatasi segala permasalahan yang kemungkinan terjadi pasca pernikahan, akan tetapi banyak kasus yang terjadi di masyarakat tentang pernikahan dini, dimana usia pasangan tersebut masih dibawah umur. Salah satu bentuk upaya pencegahan terjadinya pernikahan dini yaitu dengan memberikan penyuluhan berisi informasi mengenai dampak negatif tentang pernikahan dini khususnya bagi perempuan. Informasi tersebut dapat disampaikan kepada pihak yang dapat ikut andil serta dalam menekan angka pernikahan dini, seperti ibu-ibu penggerak PKK yang memiliki peran aktif di Desa. Oleh karena itu maka penulis melakukan penyuluhan tentang dampak pernikahan dini kepada ibu-ibu PKK Desa Pasar VI Kualanamu Kecamatan Beringin, tujuannya agar ibu-ibu PKK di Desa tersebut mempunyai pengetahuan tentang dampak dari pernikahan dini, sehingga diharapkan bisa berkontribusi dalam menekan angka pernikahan usia dini. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan penyuluhan ini yaitu metode ceramah. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap penyuluhan dan tahap penilaian. Hasil penyuluhan yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan persentase yang dicapai pada pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai dampak pernikahan dini setelah memperoleh penyuluhan, maka dapat diketahui bahwasanya kegiatan ini dianggap dapat menambah pengetahuan ibu-ibu PKK di Desa tersebut. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang pernikahan dini maka peserta penyuluhan yang merupakan ibu-ibu PKK yang kesehariannya bergerak aktif dimasyarakat dan berhadapan langsung dengan warga setempat, diharapkan mampu berkontribusi dalam menekan angka pernikahan dini, khususnya di Desa Pasar VI Kualanamu.*

**Kata kunci:** Penyuluhan; Dampak Pernikahan Dini

#### **Abstract**

*Marriage is carried out for each couple who is ready to get married both morally and materially and has a commitment to live together and is mature in terms of age so that later the couple is ready to undergo and be able to overcome all the problems that may occur after marriage, however, there are many cases that occur in society regarding early marriage, where the couple is still under age. One form of effort to prevent early marriage is by providing counseling containing information about the negative impacts of early marriage, especially for women. This information can be conveyed to parties who can take part in reducing the rate of early marriage, such as PKK mothers who have an*

*active role in the village. Therefore, the author conducted outreach about the impact of early marriage to PKK mothers in Pasar VI Kualanamu Village, Beringin District, with the aim being that PKK mothers in the village have knowledge about the impact of early marriage, so that they can contribute to reducing the rate of early marriage. . The method applied in implementing this counseling is the lecture method. This community service is carried out in two stages, namely the counseling stage and the assessment stage. The results of the counseling carried out showed an increase in the percentage achieved in the knowledge of PKK mothers regarding the impact of early marriage after receiving the counseling, so it can be seen that this activity is considered to be able to increase the knowledge of PKK mothers in the village. By increasing knowledge about early marriage, the counseling participants who are PKK mothers who are active in the community every day and deal directly with local residents, are expected to be able to contribute to reducing the rate of early marriage, especially in Pasar VI Kualanamu Village.*

**Keywords:** *Extension; Impact of Early Marriage*

## 1. Pendahuluan

Pernikahan merupakan sesuatu yang sakral, oleh sebab itu diharapkan pernikahan dilakukan untuk masing-masing pasangan yang telah siap menikah baik secara moril maupun materil serta memiliki komitmen untuk hidup bersama dan sudah memiliki kematangan dari segi usia sehingga nantinya pasangan tersebut siap untuk menjalani dan mampu mengatasi segala permasalahan yang kemungkinan terjadi pasca pernikahan, akan tetapi banyak kasus yang terjadi di masyarakat tentang pernikahan dini, dimana usia pasangan tersebut masih dibawah umur.

Bentuk usaha yang dilakukan untuk menjadikan tujuan perkawinan yang sakral dan mulia, pemerintah mempunyai kemampuan untuk mencegah terjadinya dampak buruk, satu diantaranya adalah mengatur usia minimum bagi pasangan yang akan menikah, seperti pasangan tersebut sudah sampai usia 19 (Sembilan belas) tahun, hal tersebut dilakukan agar pasangan memiliki kematangan dari segi psikis, biologis dan ekonomis sehingga terhindar dari kasus perceraian (Rimanto et al. 2022).

Menurut (Sari, Umami, and Darmawansyah 2020) hubungan antara pria dan wanita berdasarkan kemauan untuk mempunyai keturunan dan keluarga dengan ikatan lahir dan batin disebut pernikahan. Seseorang pada

pada dasarnya melakukan pernikahan, jika sudah siap dari segi fisik, ekonomi dan psikologis. Akan tetapi, masih dapat dijumpai suatu pernikahan yang belum memiliki kesanggupan dari segala aspek antara lain fisik, keuangan, dan pengetahuan tentang kehidupan berumah tangga dengan kisaran 12 - 20% di Indonesia. Salah satu permasalahan yang menjadi sorotan tersendiri di setiap negara adalah pernikahan usia dini, terutama Indonesia tepatnya di daerah-daerah terpencil. Suatu pernikahan yang dilaksanakan oleh individu yang relatif muda disebut Pernikahan dini dengan usia pubertas kisaran antara 10-19 tahun.

Kasus pernikahan dini di Indonesia semakin memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afrizal and Frihandy 2014). Selanjutnya United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan bahwa pada tahun 2013 negara yang angka pernikahan tertinggi ketujuh dunia adalah Indonesia. Selanjutnya Survei Sosial Ekonomi (Susenas) menyatakan bahwa di tahun 2015, jumlah 1 dari 4 anak perempuan yang umurnya kurang dari 18 tahun pernah melaksanakan pernikahan. Selanjutnya di tahun 2017, jumlah 2 dari 5 anak perempuan yang umurnya dibawah 17 tahun pernah melaksanakan pernikahan. Dengan data diatas memperlihatkan bahwasanya diperlukan perlu perhatian lebih untuk kasus

pernikahan usia dini yang ada di Indonesia (Haslan et al. 2021).

Pada umumnya, faktor individu contohnya pergaulan bebas remaja, faktor keluarga contohnya masalah keuangan keluarga dan perkawinan yang sudah ditentukan, dan faktor lingkungan contohnya budaya kawin muda merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pernikahan dini (Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon 2021). Sedikitnya bimbingan tentang kesehatan reproduksi serta pengaruh dari perkawinan di usia dini bisa menjadi penyebab terjadinya pernikahan di usia dini. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas kesehatan ibu dan anak, resiko kematian ibu atau anak, serta terbentuknya penyakit seks yang berbahaya (Sekarayau and Nurwati 2021).

Masih Sering kita jumpai di era sekarang pernikahan remaja dengan usia kurang dari 20 tahun. Adapun salah satunya disebabkan karena sedikitnya pengetahuan mengenai efek buruk dari pernikahan diusia dini (Putri 2020). Satu hal dari berbagai usaha yang bisa dilakukan untuk menolong dalam usaha peningkatan sikap, pengetahuan, dan kesadaran diri pada remaja berkaitan dengan masalah pernikahan diusia dini yaitu penyuluhan tentang kesehatan khususnya terkait pematangan usia pernikahan dan pengaruh buruk dari melakukan pernikahan diusia dini (Hafid, Arda, and Hanapi 2021).

Pernikahan usia muda (usia dini) bukan hal baru baru di masyarakat, akan tetapi masih menjadi permasalahan yang berkepanjangan disebabkan dampak negatif yang meresahkan kehidupan generasi muda. Dampak pernikahan dini mempengaruhi dari segi psikologis, sosial, kesehatan, keutuhan rumah tangga, ekonomi dan lain sebagainya. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang dampak pernikahan dini tujuannya untuk memberikan edukasi untuk menguatkan pemahaman masyarakat terhadap dampak dari pernikahan dini tersebut (Hamid, Ritonga, and Nasution 2022).

Penyuluhan tentang informasi dari pengaruh buruk dari pernikahan diusia dini khususnya pada perempuan adalah satu upaya untuk mencegah dari pernikahan diusia muda (usia dini). Penyuluhan disampaikan kepada pihak-pihak yang mampu berperan serta dalam menekan angka pernikahan diusia muda (usia dini). Ibu-ibu penggerak PKK merupakan satu dari berbagai yang memiliki peran aktif di Desa. Oleh karena itu maka penulis melakukan penyuluhan tentang dampak pernikahan dini kepada ibu-ibu PKK Desa Pasar VI Kualanamu Kecamatan Beringin, yang tujuannya supaya ibu-ibu PKK di desa tersebut mempunyai pengetahuan tentang dampak dari pernikahan diusia muda (pernikahan dini), sehingga diharapkan mampu berkontribusi dalam menekan angka pernikahan dini.

## 2. Metode

Metode ceramah yang digunakan dalam penyuluhan ini dengan jumlah peserta sebanyak 25 peserta. Penyuluhan ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap penyuluhan dan tahap penilaian. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2023 di ruang serba guna kantor Desa Pasar VI Kualanamu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

### Tahap Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan setelah diberi izin oleh pihak yang terkait. Tahap awal dari penyuluhan yaitu pemberian kuesioner kepada para peserta, dimana peserta penyuluhan diberikan kuesioner sebelum penyuluhan yang berisi tentang dampak dari pernikahan dini dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta sebelum diberikan materi penyuluhan. Setelah itu, para peserta diberikan materi penyuluhan tentang dampak pernikahan dini. Selanjutnya peserta diberikan kuesioner setelah penyuluhan tentang dampak pernikahan dini dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta penyuluhan setelah diberikan penyuluhan.

### Tahap Penilaian

Tahap penilaian merupakan tahap untuk menilai hasil kuesioner peserta penyuluhan pada saat sebelum dan setelah penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui persentase pencapaian pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Masing-masing peserta mengisi kuesioner sebelum mendapatkan materi penyuluhan tentang dampak pernikahan dini. Adapun hasil kuesioner peserta penyuluhan sebelum penyuluhan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Kuesioner Sebelum Penyuluhan

No	Penilaian Kuesioner	Jumlah Peserta	% Pencapaian
1	Rendah	16	64 %
2	Sedang	9	36 %
3	Tinggi	0	0 %

Berdasarkan tabel 1. Terlihat bahwa hasil penilaian kuesioner sebelum penyuluhan berada dikisaran rendah sampai sedang. Dimana nilai persentase pencapaian penilaian kuesioner kelompok rendah yaitu 64% dan persentase pencapaian kelompok sedang yaitu 36%. Dengan demikian diketahui bahwasanya peserta penyuluhan lebih banyak masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Berikutnya pemberian materi penyuluhan mengenai dampak pernikahan dini



Gambar 1. Menyampaikan materi mengenai dampak pernikahan dini

Terlihat pada gambar 1. Bahwasanya dilaksanakan penyuluhan tentang dampak pernikahan dini di Desa Pasar VI Kualanamu. Pelaksanaan penyuluhan terlaksana dengan aman dan lancar. Terlihat seluruh peserta mengikuti, mendengarkan dan memperhatikan seluruh kegiatan penyuluhan dengan baik. Setelah materi penyuluhan disampaikan, selanjutnya setelah penyuluhan peserta diberikan kuesioner dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kuesioner Setelah Penyuluhan

No	Penilaian Kuesioner	Jumlah Peserta	% Pencapaian
1	Rendah	0	0 %
2	Sedang	7	28 %
3	Tinggi	18	72 %

Berdasarkan tabel 2. Diketahui penilaian kuisioner setelah penyuluhan berada dikisaran sedang sampai tinggi. Dimana persentase pencapaian penilaian kuesioner sedang yaitu 28% dan persentase pencapaian pada penilaian kuesioner tinggi yaitu 72%. Dari data tersebut terlihat adanya penambahan persentase pencapaian pada kelompok nilai tinggi. Sehingga diketahui bahwasanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Pasar VI Kualanamu dianggap dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistic (Kurniawati and Lestasi 2023), bahwa kegiatan penyuluhan berpengaruh pada pengetahuan tentang pernikahan dini, dimana terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan (Pahmi et al. 2022) adanya efek dari kegiatan penyuluhan pada tingkat pengetahuan mengenai pengaruh buruk dari pernikahan usia dini para remaja.

Untuk menekan bertambahnya angka pernikahan dini khususnya di daerah pedesaan maka pendidikan kesehatan tentang dampak pernikahan

dini harus tetap digalakkan (Parwata and Izzah 2022)

Keterbatasan informasi terhadap pernikahan telah membuat masyarakat menjadi bias menyikapi tujuan dari pernikahan, dimana agar terhindar dari perbuatan zina masyarakat terlebih dulu menyiasati dengan melegalisasi melalui pernikahan, padahal hukum yang mengatur tentang perkawinan secara eksplisit telah mengatur pembatasan usia perkawinan (Napitupulu and Saragih 2023).

Edukasi tentang pernikahan dini memberikan kesadaran kepada warga sekitar yang masih kurang memahami tentang dampak dari pernikahan dini khususnya para remaja (Loviana and Wafiani 2022).

#### 4. Kesimpulan

Dari penyuluhan yang dilakukan di Desa Pasar VI Kualanam dapat disimpulkan bahwasanya adanya penambahan persentase pencapaian pada kelompok nilai tinggi. Sehingga diketahui bahwasanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Pasar VI Kualanam dianggap dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa tentang dampak pernikahan dini. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang pernikahan dini maka peserta penyuluhan yang merupakan ibu-ibu PKK yang kesehariannya bergerak aktif dimasyarakat dan berhadapan langsung dengan warga setempat, diharapkan mampu berkontribusi dalam menekan angka pernikahan dini, khususnya di Desa Pasar VI Kualanam.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Pelaksana PkM mengucapkan terima kasih atas izin yang sudah diberikan oleh LPPM Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakan dan Mitra PkM yaitu Desa Pasar VI Kualanam.

#### 6. Daftar Pustaka

Afrizal, Afrizal, and Rizky Frihandy. 2014. "Peranan United Nations International Children s Emergency Fund (UNICEF) Dalam Menanggulangi Kelaparan Dan Kekerasan Pada Anak-Anak Di

Yaman Tahun 2011-2013."

Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon. 2021. "Permasalahan Perkawinan Dini Di Indonesia." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2(5):738-46. doi: 10.36418/jiss.v2i5.279.

Hafid, Wahyuni, Zul Adhayani Arda, and Sunarti Hanapi. 2021. "Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penyuluhan Kesehatan Di Kelurahan Bolihuangga." *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):66-73. doi: 10.51577/globalabdimas.v1i1.94.

Hamid, Asrul, Raja Ritonga, and Khairul Bahri Nasution. 2022. "Penguatan Pemahaman Terhadap Dampak Pernikahan Dini." *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1):44. doi: 10.32529/tano.v5i1.1543.

Haslan, Muhammad Mabror, Yuliatin Yuliatin, Ahmad Fauzan, and I. Nengah Agus Tripayana. 2021. "Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja Di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(2). doi: 10.29303/jpmpi.v4i2.815.

Kurniawati, Herlin Fitriana, and Monica Yulianti Lestasi. 2023. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMA Negeri 01 Kelapa Tahun 2022." *Journal of Midwifery Information (JoMI)* 3(2):351-62.

Loviana, Selvi, and Ayu Wafiani. 2022. "Edukasi Pernikahan Dini Melalui Diskusi Dan Media Sosial." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):134. doi: 10.32332/d.v4i2.4488.

Napitupulu, Roparulian Evander Ellia, and Paltiada Saragih. 2023. "Penyuluhan Atas Perceraian Sebagai Akibat Perkawinan Usia Dini Di Desa Singasari Jonggol." *BONAFIDES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):8-13.

Pahmi, Khairil, Irni Dwi Astiti, Bq Safinatunnaja, Rizka Yuliana Saputri, Ali Akbar Rafsanjani, and Difa Udiana. 2022. "Efek Penyuluhan Terhadap Pengetahuan

Received: 21 Desember 2023 :: Accepted: 30 Desember 2023 :: Published: 31 Desember 2023

- Tentang Dampak Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Di Dusun Pancor Desa Guntur Macan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat." *Idea Pengabdian Masyarakat* 2(03):206–10.
- Parwata, Ni Made Ridla Nilasanti, and Nurul Izzah. 2022. "Edukasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita." *Madago Community Empowerment for Health Journal* 2(1):8–13.
- Putri, Evita Syefinda. 2020. "PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI BAGI KESEHATAN REPRODUKSI." *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti* 8(2).
- Rimanto, Rimanto, . Sumarni, Desy Amalia, and Iqbal Tanjung. 2022. "PENCEGAHAN PERKAWINAN DINI (Edukasi Tentang Yuridis Dan Psikososial Kepada Masyarakat Jati Agung)." *Jurnal Bagimu Negeri* 6(2):137–51. doi: 10.52657/bagimunegeri.v6i2.1878.
- Sari, Lezi Yovita, Desi Aulia Umami, and Darmawansyah Darmawansyah. 2020. "Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 10(1):54–65. doi: 10.52643/jbik.v10i1.735.
- Sekarayu, Shafa Yuandina, and Nunung Nurwati. 2021. "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2(1):37. doi: 10.24198/jppm.v2i1.33436.